

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional yang multi dimensi secara pengelolaannya melibatkan segenap aparat pemerintahan, baik ditingkat pusat maupun ditingkat daerah bahkan sampai ditingkatan Desa. Komponen atau aparat dimaksud hendaknya memiliki kemampuan yang optimal dalam pelaksanaan tugasnya terlebih dalam menata dan mengelola sebuah tatanan masyarakat desa demi tercapainya kehidupan yang rukun .

Tepatlah kiranya jika wilayah desa menjadi sasaran penyelenggaraan aktifitas pemerintahan dan pembangunan, mengingat pemerintahan desa merupakan basis pemerintahan terendah dalam struktur pemerintahan Indonesia yang sangat menentukan bagi berhasilnya ikhtiar dalam Pembangunan nasional yang menyeluruh.

Mengingat kompleksnya aspek-aspek atau bidang yang hendak dibangun ditingkat pemerintahan terendah tersebut, maka salah satu aspek yang perlu di bangun untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat adalah mengelola sumberdaya alam yang ada untuk di jadikan sebuah sarana baru dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peran pemerintah Desa sangat perlu untuk mengarahkan masyarakat dalam mengelola sumberdaya yang ada melihat potensi yang ada di Desa Jayamukti dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat bisa di topang salah

satunya melalui desa wisata yang di kelola secara local oleh dea melalui masyarakat setempat, pembangunan desa wisata merupakan langkah untuk meningkatkan daya masyarakat dalam memperhatikan lingkungan hidup yang di dalamnya memiliki potensi peran pemerintah desa sangat di perlukan dalam mengawasi dan meningkatkan daya masyarakat menuju kepada yang lebih baik.

Dalam pandangan ini pelibatan masyarakat dalam pembangunan lebih mengarah kepada bentuk partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi. Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, tetapi juga sebagai produsen karena telah ikut serta terlibat dalam proses pembuatan dan perumusannya, sehingga masyarakat merasa ikut memiliki program tersebut dan mempunyai tanggung jawab bagi keberhasilannya serta memiliki motivasi yang lebih bagi partisipasi pada tahap-tahap berikutnya (Soetomo, 2006).

Pembangunan pariwisata pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek wisata dan daya tarik wisata yang terwujud dalam bentuk keindahan alam, keragaman flora dan fauna, tradisi dan budaya serta peninggalan sejarah dan purbakala. Pariwisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan.

Menurut Sulistiyani (2004:7) menjelaskan bahwa secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan". Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Pariwisata berbasis masyarakat adalah dimana masyarakat atau warga setempat memainkan peranan penting dan utama dalam pengambilan keputusan mempengaruhi dan memberi manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka.

Dalam hal ini peranan pemerintah Desa untuk meningkatkan tarap kesadaran masyarakat dan meningkatkan potensi alam sangat perlu dilaksanakan ,melihat ada beberapa faktor yang sangat berpeluang dalam sektor pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata ,baik di tinjau dari segi sumber daya manusia,bahkan sumber daya lingkungan dan memanfaatkan potensi alam yang cukup baik

Konsep pariwisata berbasis masyarakat memiliki peranan dalam pemberdayaan masyarakat, upaya pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya selalu dihubungkan dengan karakteristik sasaran sebagai sesuatu komunitas yang mempunyai ciri, latar belakang, dan pemberdayaan masyarakat, yang terpenting adalah dimulai dengan bagaimana cara menciptakan kondisi suasana, atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk

berkembang. Dalam mencapai tujuan pemberdayaan berbagai upaya dapat dilakukan melalui berbagai macam strategi.

Desa Jayamukti memiliki pesona sumber daya alam yang menawan, gunung yang sangat indah bukit tinggi yang menawarkan pesona dan air terjun, warga sekitar biasa menyebutnya leuwi tonjong, Desa Jayamukti memiliki potensi yang sangat besar diantaranya wisata air terjun dan bukit yang sangat indah. Meski memiliki pesona menarik, sayangnya Desa Jayamukti belum dikelola secara profesional sebab kesadaran dari masyarakat yang sangat minim dan kemampuan dalam mengelola lingkungan belum bisa di kelola dengan baik.

Peran pemerintah desa dalam Pemberdayaan masyarakat melalui wisata diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat, meningkatkan pengetahuan, pengalaman, wawasan dan keterampilan masyarakat Desa dalam membangun serta menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Salah satu permasalahan yang sangat mendasar yakni pola pikir masyarakat Desa Jayamukti yang tidak semuanya sadar akan potensi pariwisata yang ada di daerah tersebut, sehingga hanya beberapa dari masyarakat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata saja yang mengelola pariwisata. Lebih kelompok sadar wisata ini di pelopori oleh pemuda Desa Jayamukti yang tergabung dalam organisasi karang taruna.

Peran pemerintah desa dalam mengawal dan membimbing masyarakat sangat perlu karena hal yang paling mendasar dalam konteks bermasyarakat

adalah bagaimana menciptakan suasana yang harmonis terlebih Desa Jayamukti memiliki peluang dalam mengembangkan Desa wisata ,dengan adanya beberapa wisata yang bisa di kelola termasuk lewi tonjung memiliki keistimewaan yang sangat baik untuk di kelola dengan beberapa pemandangan yang sangat indah untuk menarik pengunjung ,sehingga dalam pengelola wisata lokal masyarakat bisa merasakan bagaimana dampak adanya wisata secara keuntungan dan kekuarangan,ditinjau dari keuntugan jelas ada perubahan secara adat budaya dan ekonomi akan tetapi perubahan seyogyanya untuk kepentingan bersama yang di tinjukan kearah yang lebih baik.

Desa wisata juga merupakan gambaran suatu daerah maju atau mundurnya masyarakat dengan adanya peran pemerintah yang melibatkan masyarakat untuk ikut andil dan berperan dalam membangun sebuah peradaban baru maka penulis mersa tertarik untuk meneliti desa wisata yang ada di desa cihurip melalui program pemerintah Desa.

Berdasarkan uraian diatas maka akan diakan penelitian dengan judul Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Desa wisata oleh pemerintah Desa Jayamukti dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?
2. Bagaimana program desa wisata oleh pemerintah desa jayamukti dalam meningktakan kesejahteraan masyarakat ?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan program desa wisata oleh pemerintah desa jayamukti dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan dari rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Desa wisata oleh pemerintah Desa Jayamukti dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk mengetahui program desa wisata oleh pemerintah desa jayamukti dalam meningktakan kesejahteraan masyarakat.
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan program desa wisata oleh pemerintah desa jayamukti dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau saran dan sumbangan kepada akademik maupun Jurusan Pengembangan

Masyarakat Islam (PMI) dalam pemanfaatan sumber daya alam melalui adanya pengelolaan pariwisata lokal.

## 2. Secara Praktiss

- a. Untuk peneliti, diharapkan dapat menjadi pengalaman dan menambah wawasan dalam meningkatkan kesadaran akan adanya potensi alam yang perlu kita jaga dan kita kelola dengan baik.
- b. Untuk parwisata dan pemerintah Desa , diharapkan menjadi bahan acuan dan evaluasi. Yang berkaitan dengan pariwisata dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat .

## E. Kerangka Pemikiran

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya bagaimana meningkatkan tarap kemampuan seseorang untuk memperoleh daya ataukekutan dan sautau prpses pemberian dari pihak yang memiliki kemampuan kepada yang belum mampu berdaya ,dalam ajaran islam pun masyarkat dalam melakukan aktifitas kehidupan sehari hari harus mampu dalam memberdayakan diri sendiri ,terlebih bagaimana daalam mengeloala dan memberdayakan lingkungan sekitar agar bisa di kelola dengan baik .

Pada hakikatnya pemberdayaan merupak penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarkat berkembang .logika ini di dasarkan pada asumsi tidak ada masyarkat yang sama sekali tidak memiliki daya ,setiap masyarkat memiliki daya,oleh karna itu daya harus lebih di gali dan kemudian di kembangkan jika dalam pemberdayaan di kembangkan maka

pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya ,dengan cara,memotivasi ,mendorong ,dan mengembngkannya.dan semestinya harus mendorong pada kemndirian (Tri Winari ,1998:76).

Koteks pemberdayaan sebenarnya terkandung unsur partisipasi yaitu bagaimna masyarakat di libatkan dalam proses pembngunan dan hak untuk menikmati Hasil pembngunan.pemberdayaan meningkatkan adanya pengakuan subyek akan kemampuan atau daya (*power*) yang dimiliki obyek proses ini sangat penting dalam mengalih pungsikan individu yang tadinya obyek menjadi subyek (suprjan dan hempri,2003;44).

Sebagaimana disampaikan dimuka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap.Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

1. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan,kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian (Ambar Teguh,2004: 83).

Dalam Pemberdayaan tentunya kita harus memakai teori sebagai landasan melaksanakan aksi, termasuk pemberdayaan oleh pemerintah



desa. Banyak teori yang bisa dipakai dalam pemberdayaan salah satunya yaitu teori peranan dari **Levinson**.

Menurut **Levinson** peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. (Soekanto, Soerjono. 2012: 21)

**Levinson** dalam **Soerjono Soekanto** menjelaskan bahwa peran mencakup mencakup dalam tiga hal yaitu :

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Norma-norma tersebut secara sosial ada empat yaitu ;
  - a. Cara (*Usage*) lebih menonjol di dalam hubungan antar individu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat, akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubunginya.
  - b. Kebiasaan (*folkways*) sebagai perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut.

c. Tata kelakuan (*mores*) merupakan cerminan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya.

d. Adat istiadat (*custom*) merupakan tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya menjadi adat istiadat.

(Soekanto Soerjono. 2012 : 21)

2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

a. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Diatas sangat relevan apabila diterapkan dalam pemberdayaan oleh pemerintah desa serta elemen-elemen lain yang terlibat dalam pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktik dan pengetahuan yang diperoleh oleh masyarakat.

Menurut Undang-Undang No.10 tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dilakukan secara perorangan maupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan dan keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya juga alam dan ilmu (Spilane, 1987:21)

Desa wisata dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk lingkungan pemukiman dengan fasilitas yang sesuai dengan tuntutan wisatawan dalam menikmati atau mengenal dan menghayati atau mempelajari ke khasan desa dengan segala daya tariknya dan dengan tuntutan kegiatan masyarakatnya (kegiatan hunian, interaksi sosial, kegiatan adat setempat dsb.) sehingga diharapkan terwujud suatu lingkungan yang harmonis, yaitu rekreatif dan terpadu dengan lingkungannya (Ika Putra, 2007 dalam Ratna Sari, 2010: 27). Dari definisi tersebut, konsep dari suatu desa wisata yakni menunjukkan kekhasan lokal yang mampu dikomersikan sebagai daya tarik seorang wisatawan.

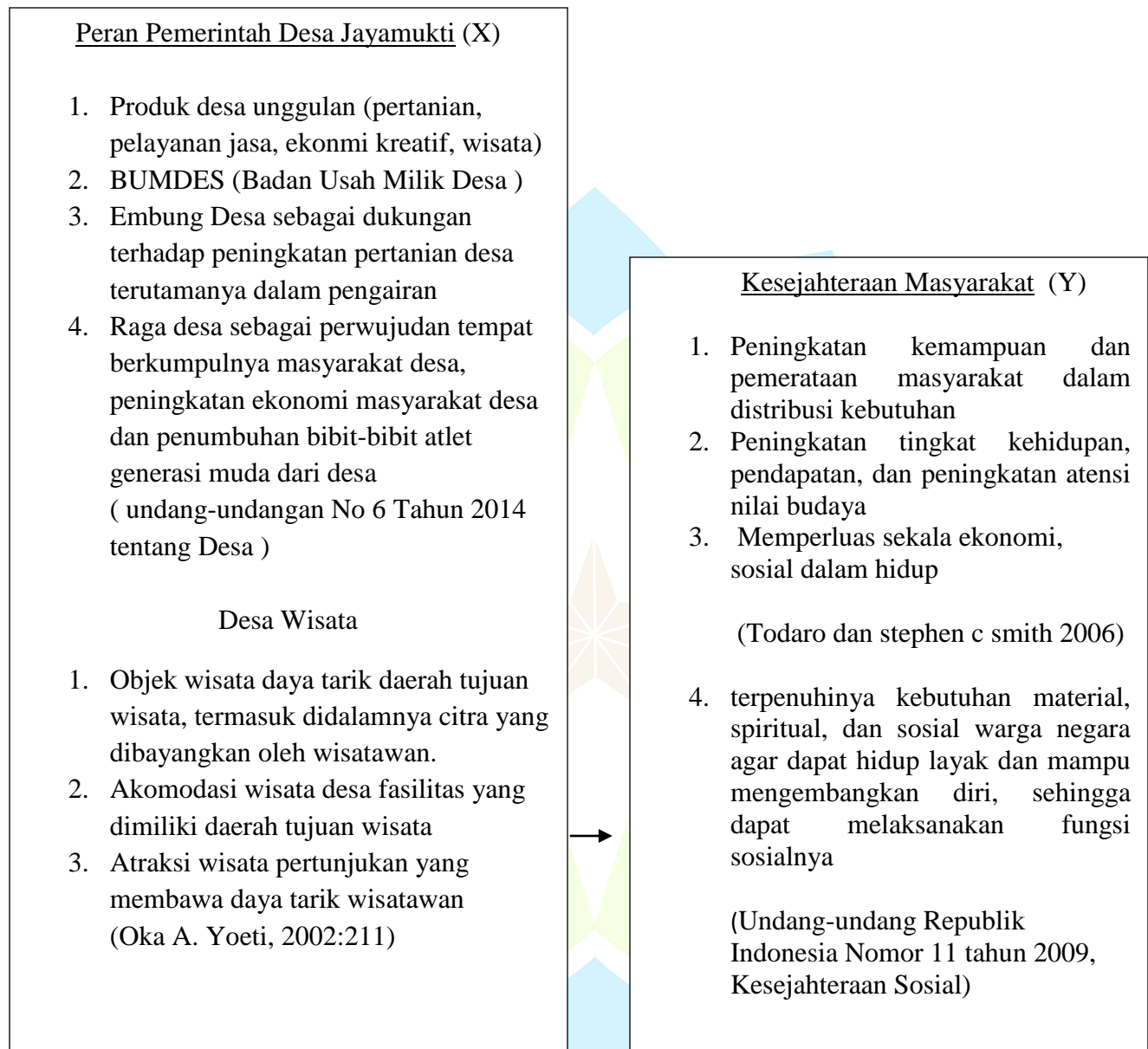
Di lihat dari segi industri pariwisata, bahwa desa wisata merupakan suatu kegiatan mengaktualisasikan perjalanan wisata. Komponen yang menunjang produk pariwisata itu sendiri tidak terlepas dari tiga hal yang menjadi daya tarik wisata satu adanya objek, atraksi, dan akomodasi yang membentuk sebuah pelayanan atau servis (Soekadjio 2000 : 29).

Dalam paradigma perubahan kesjahteraan masyarakat tidak terlepas dari faktor ekonomi dan sosial yang menunjang pembangunan dan perubahan

sosial sehingga keduanya saling berkaitan satu sama lain, kesejahteraan masyarakat sendiri memiliki pencapaian kehidupan *pertama*, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan. *Kedua*, peningkatan kehidupan, pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai kemanusiaan. *Ketiga*, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa (Todaro Dan Stephen C. Smith 2006 :32).

Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Jayamukti melalui pariwisata merupakan suatu proses untuk bagaimana setiap potensi yang ada bisa di kembangkan dan dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Desa Jayamukti , proses pemberdayaan masyarakat sendiri tidak terlepas dari potensi sumberdaya alam yang ada untuk di kembangkan dan di berdayakan.

Adapun Skema kerangka konseptual yang akan diajukan ini sebagai berikut :



Gambar 01. Bagan Skema Kerangka Pemikiran

## **F. Langkah langkah penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Jayamukti Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut, dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Merupakan salah satu tempat pariwisata di Desa Jayamukti Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut,
- b. Tersedianya sumber data yang memadai dan cukup toleran untuk diteliti.

### **2. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, yaitu peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Dadang Kuswana, 2011:43).

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, yaitu data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi

lebih menekankan pada makna. artinya hasil penelitian tersebut digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda

Dengan demikian dipilihnya pendekatan secara kualitatif ini diharapkan agar peneliti mampu memperdalam tentang kajian penelitian pemberdayaan masyarakat melalui program pariwisata , sehingga memerlukan sebuah data lapangan yang bersifat aktual dan konseptual. Disamping itu, metode pendekatan kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh terhadap teori teori di lapangan .

### **3. Jenis Data**

penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ,karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono 2013:224).

### **4. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **a. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan sumber data pokok yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung kepada narasumber yakni pihak pemerintah Desa Jayamukti, pariwisata, pemuda karangtaruna

## b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data tambahan yang diperoleh dari kepustakaan, dokumen, artikel, jurnal dan berbagai jenis data lain yang berkaitan dengan penelitian.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data biasanya menggunakan sebuah pertanyaan serta jawaban untuk di catat. Untuk mendapatkan data sesuai yang diharapkan, maka perlu ditentukan informan dalam beberapa kategori berdasarkan perannya pada pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata. Maka data yang akan diambil di lapangan tidak bisa lepas dari teknik pengumpulan data, maka dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

### a. Wawancara

Wawancara penelitian biasanya di gunakan dengan sesi Tanya jawab serta adanya pola komunikasi intens untuk mendapatkan pertanyaan sesuai harapan. Wawancara dalam penelitian kualitatif tidak bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsung wawancara. Dalam teknik wawancara ini, penulis langsung mewawancarai dengan para tokoh masyarakat terkaitnya adanya pariwisata lokal yang di kelola oleh desa ,untuk mengetahui bagaimana dampak yang di timbulkan ketika



adanya pariwisata dalam upaya pemberdayaan masyarakat, serta pengelolaan sumberdaya alam yang baik dan benar.

b. Observasi

Observasi sendiri merupakan pengamatan secara langsung dilapangan agar dapat melakukan pemusatan penelitian terhadap objek yang akan di teliti melalui panca indra, observasi ini dilakukan agar lebih mengetahui berbagai jenis informasi yang akan di gunakan dalam judul penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang mengumpulkan data data yang di sediakan di instansi terkait, dokumentasi sendiri di gunakan untuk mencari data data variable-variabel yang bisa berupa catatan, buku saku, surat kabar, gambar, majalah, notulen dan lain sebagainya sehingga informasi tersebut dapat membantu dalam pengumpulan data penelitian.

**6. Analisis Data**

Analisis data tersebut merupakan serangkaian proses dalam mengumpulkan data secara sistematis dan pengaturan transkrip wawancara data data yang sudah dikumpulkan kemudian di analisis di cek kembali supaya dalam menyajikan data sesuai dengan harapan.

Adapun dalam teknis pengumpulan data peneliti membagi dalam beberapa tahapan yaitu :

### a. Penyajian Data

Penyajian data ini diharapkan agar memberi sekumpulan informasi yang tersusun dengan adanya kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Langkah langkah yang digunakan dalam menyajikan data adalah mengumpulkan informasi terlebih dahulu secara tersusun sebelum di tarik kesimpulan. hal ini dilakukan ketika data data yang di peroleh ketika berlangsungnya penelitian di lapangan dengan metode kualitatif.

### b. Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan proses pengelompokan data sesuai data yang diperoleh. Adapun data yang diklasifikasikan adalah sebagai berikut:

- a) Data tentang pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata oleh Pemerintah Desa
- b) Data tentang dampak adanya pariwisata terhadap masyarakat Desa Jayamukti
- c) Data tentang sumberdaya alam yang di kelola oleh masyarakat melalui program pemerintah desa

### c. Penarik Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil akhir ini merupakan kegiatan penyimpulan akhir temuan penelitian. Kesimpulan akhir ini

mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengoderan, penyimpanan dan tuntutan, tetapi kesimpulan sering bagaimana gambaran awal yang memungkinkan peneliti melakukan pembahasan secara luas umum kemudian di kuskan/deduktif.

